

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING VERBAL* PADA
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH :
NUR AYA SOFIA
188600265**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING VERBAL* PADA SISWA
SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



NUR AYA SOFIA

188600265

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/4/24

Access From (repository.uma.ac.id)3/4/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

Nama : Nur Aya Sofia
NPM : 188600265
Fakultas : Psikologi

Disetujui Sidang Oleh



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing

Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Kefua Prodi Psikologi

Tanggal disetujui : 04 Januari 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Agustus 2024

Nur Aya Sofia
188600265




**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aya Sofia
NPM : 18.860.0265
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan
Yang menyatakan

(Nur Aya Sofia)

188600265

Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan

ABSTRAK

NUR AYA SOFIA
188600265

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan. Populasi sebanyak 296 Remaja di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 Orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan *bullying verbal*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,774$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,559$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdistribusi sebesar 55,90% terhadap *bullying verbal*.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter; Kecenderungan Perilaku *Bullying Verbal*; Siswa

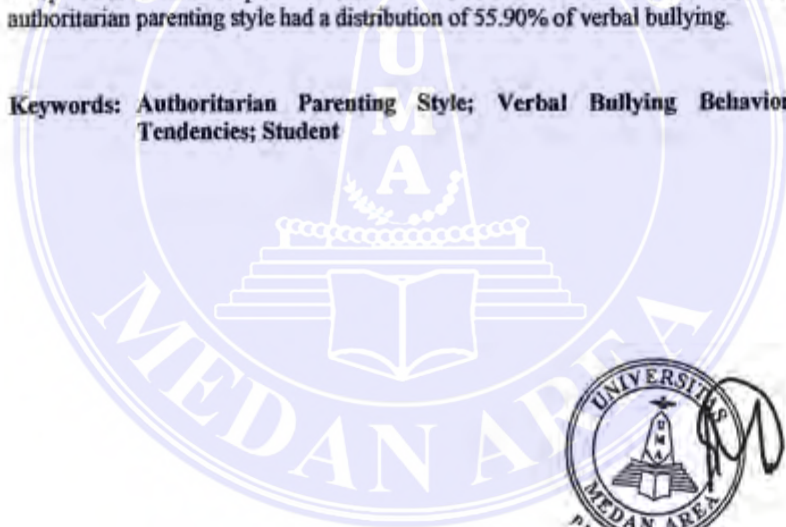
The Correlation between Authoritarian Parenting Styles and Verbal Bullying Behavior Tendencies among Students at SMP Muhammadiyah 07 Medan

ABSTRACT

NUR AYA SOFIA
188600265

This research aimed to determine the correlation between authoritarian parenting styles and verbal bullying behavior tendencies among students at SMP Muhammadiyah 07 Medan. The population was 296 adolescents in SMP Muhammadiyah 07 Medan. The sample in this study was 35 people. The sampling technique was purposive sampling. Based on the results of product-moment correlation analysis calculations, it could be seen that there was a positive correlation between authoritarian parenting style and verbal bullying. This result was supported by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.774$, with significance $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the correlation between the independent and the dependent variables was $r^2=0.559$. This showed that the authoritarian parenting style had a distribution of 55.90% of verbal bullying.

Keywords: Authoritarian Parenting Style; Verbal Bullying Behavior Tendencies; Student



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nur Aya Sofia lahir di Medan pada tanggal 06 April 2000. Penulis lahir dari pasangan Adurrahman S.H,M.HUM, dan Rr Iswahyuningsih S.H. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis memiliki dua kakak NURUL RAHMY dan RAUDHATUSSYIFA A'YUNI dan satu adik laki-laki M.ALIF RAIHAN. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2006 penulis masuk sekolah dasar SD SWASTA PERTIWI MEDAN dan tamat tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP SWASTA PERTIWI MEDAN dan lulus tiga tahun pada tahun 2015 . Selanjutnya masuk sekolah menengah atas SMA Negeri 07 MEDAN dari tahun 2015 sampai dengan 2018 . Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu PERGURUAN TINGGI SWASTA Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area. Berkat petunjuk dan pertolongan ALLAH SWT , usaha dan disertai doa dari kedua orang tua, keluarga dan sahabat dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

Medan, 04 Januari 2024

Peneliti

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada : Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar dan selalu membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penelitian ini, saya mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya. Keluarga, terutama orang tua yaitu Ummi. Terimakasih selalu memberikan dukungan yang tiada henti, serta tak pernah lupa untuk menyebutkan sofia dalam setiap do'a. Terimakasih telah begitu sabar menunggu sofia untuk menyelesaikan pendidikan dan mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Tidak ada yang bisa sofia ucapkan terimakasih dan memohon do'a terbaik kepada Allah untuk Ummi. Terimakasih untuk kakak kakak sofia yang telah memberikan semangat dan dukungan selama ini. Bapak/ibu dosen penguji, yang telah berkenan menguji hasil penelitian dari penulis, dan memberikan hal-hal terbaik bagi penulis, kritik, saran, dan masukan agar penulis menjadi lebih baik untuk kedepannya. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan yang telah membantu saya dan memberikan izin untuk penelitian di SMP Muhammadiyah 07 Medan

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Perilaku <i>Bullying</i>	9
2.1.1 Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	9
2.1.2 Pengertian Perilaku <i>Bullying Verbal</i>	10
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku <i>Bullying</i>	11
2.1.4 Aspek – Aspek Perilaku <i>Bullying</i>	17
2.1.5 Ciri – Ciri Perilaku <i>Bullying</i>	21

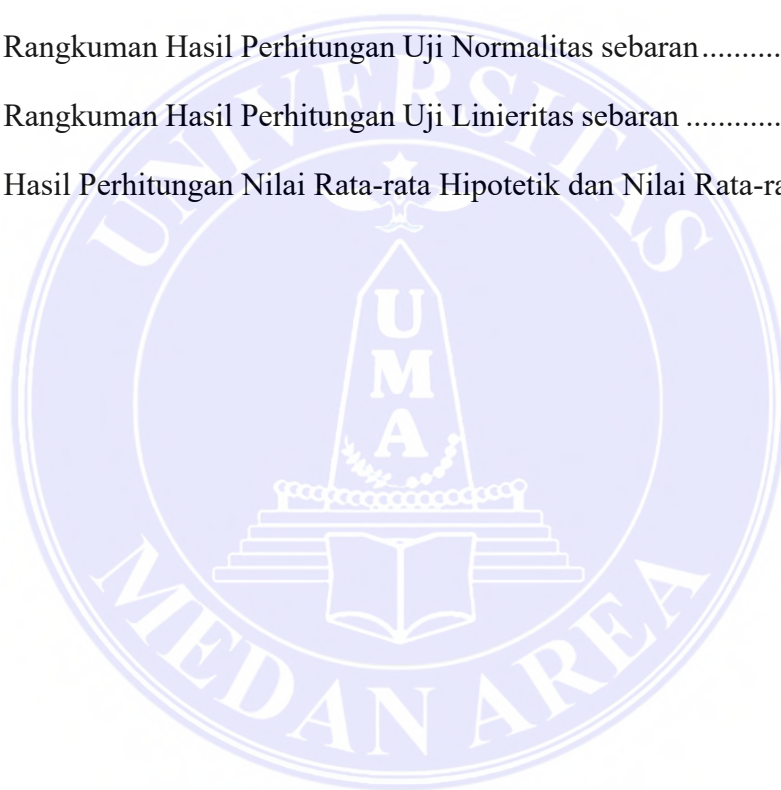
2.2 Pola Asuh Otoriter.....	23
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Otoriter.....	23
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	24
2.2.3 Aspek – Aspek Pola Asuh	28
2.2.4 Jenis – Jenis Pola Asuh.....	29
2.3 Hubungan Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Pada siswa	32
2.4 Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.2 Bahan dan Alat.....	34
3.3 Metodologi Penelitian	34
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel	35
3.5 Prosedur Kerja.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54

5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55



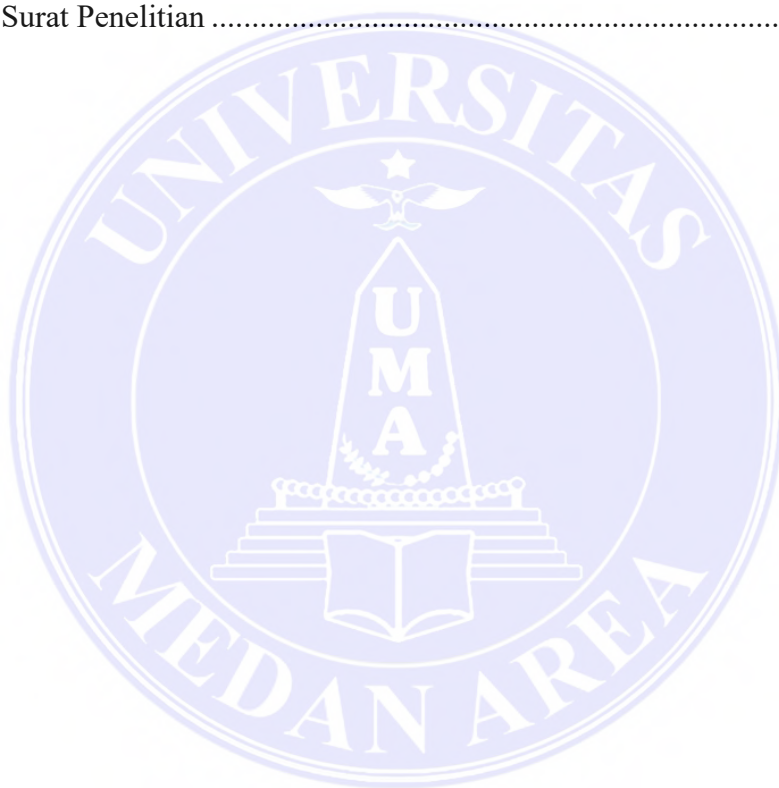
DAFTAR TABEL

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba	44
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Skala bullying verbal Sebelum Uji Coba	45
3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Skala Pola Asuh Otoriter Setelah Uji Coba	46
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas sebaran.....	47
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas sebaran	48
6. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Ukur Penelitian.....	59
2. Sebaran Data Penelitian	66
3. Uji Validitas Dan Reliabilitas	71
4. Uji Normalitas.....	78
5. Uji Hipotesis.....	82
6. Surat Penelitian	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku *bullying* saat ini masih sering kita temukan di masyarakat terutama dikalangan remaja. Remaja dengan perilaku bullying umumnya terjadi di dunia pendidikan atau disekolah akan tetapi dapat juga terjadi dilingkungan masyarakat, di rumah, maupun komunitas virtual. *Bullying* atau disebut juga dengan perundungan adalah perilaku agresif yang negative yang dilakukan oleh seorang anak ataupun kelompok anak kepada anak lain baik yang saudara kandung maupun orang lain (RI, 2019).

Perilaku *bullying* sendiri dapat berupa fisik, verbal dan mental dan perilaku ini berdampak serius terhadap individu sebagai baik sebagai korban, pelaku, dan juga pada yang menontonnya. Pada pelaku biasanya anak dan remaja cenderung memiliki sifat yang agresif, pemarah, egois dan tidak memiliki rasa empati (Anugrah, 2020). Pada korban dapat berdampak antara lain korban akan selalu merasa takut dan cemas sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar, dalam jangka panjang hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja, menarik diri dari lingkungan pergaulan (Mintasrihadi, 2019).

Perilaku bullying membuat orangtua, pendidik, dan masyarakat merasa prihatin, karena perilaku bullying terjadi pada siswa tingkat SD sampai SMA. (Andri, 2010) menjelaskan bahwa bullying terbagi menjadi 2 bentuk yakni perilaku bullying secara fisik dan non-fisik. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh Golmaryami (2015) pada subjek siswa SD di New York diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk perilaku bullying yaitu bullying fisik dan non fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hawadi (2021) dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa mayoritas tindakan *bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu *bullying* verbal sebanyak 87% seperti mengejek nama teman, mengejek nama orang tua, menghina dan menjelekkkan bentuk tubuh teman serta melakukan *bullying* fisik sebanyak 74% seperti memukul, meludah, menendang temannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwari, 2018) tindakan *bullying* verbal sering terjadi dikalangan siswa yakni sebanyak 98% dan *bullying* fisik sebanyak 50%.

Bullying verbal merupakan *bullying* yang disampaikan secara verbal dapat berbentuk perkataan yang mencela, menyoraki, penghinaan, julukan nama, menebar gosip/fitnah, kritikan yang menjatuhkan, ajakan dan ungkapan yang mengarah ke pelecehan seksual, dan sebagainya (Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008). Efek dari perilaku *bullying* dapat menyebabkan perkembangan anak secara psikologis, emosional maupun sosial, hal ini bisa menjadi masalah di masa depan dan menyakiti anak-anak lain (Sucipto, 2016; Sufriani & Sari, 2017).

Bullying verbal sering kali dianggap tidak terlalu berbahaya, selain karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukannya pun seringkali tidak menyadari telah melakukan bullying verbal. Padahal, bullying verbal dapat menimbulkan dampak buruk yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis seseorang. Bullying verbal bahkan memiliki dampak yang lebih besar dan buruk dibandingkan dengan bullying fisik, karena

sifatnya yang tersembunyi dan melukai aspek mental dan psikologis seseorang, yang akan lebih sulit disembuhkan dibanding luka fisik.

Ironisnya orang yang mengalami *bullying* verbal seringkali tidak menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban, sehingga dia (korban) merasa bahwa semua hal-hal buruk yang dikatakan terhadap dirinya adalah benar. Korban *bullying* juga mulai percaya bahwa semua hal buruk yang terjadi kepadanya adalah sepenuhnya karena kesalahannya. Ini membuat mereka (korban *bullying*) tumbuh menjadi pribadi dengan kepercayaan diri dan konsep diri yang rendah. Namun pada kenyataan dilapangan, peneliti menemukan bahwa siswa yang mengalami *bullying* verbal tidak semuanya menanggapi dengan serius, ada beberapa siswa yang merasa acuh (cuek) saja dalam menanggapi *bullying* verbal ini bahkan menganggap *bullying* verbal sebagai hal yang lumrah akan tetapi ada juga beberapa siswa yang merasa bahwa dirinya sudah dibully dan menyebabkan mereka tidak nyaman untuk pergi kesekolah.

Bagi korban, efek negatif *bullying* dapat berupa efek jangka pendek seperti luka fisik, maupun efek jangka panjang seperti mengalami kecemasan, depresi, penggunaan zat berbahaya, peluang melakukan *bullying* pada orang lain serta memungkinkan munculnya berbagai gangguan perilaku lain (Smokowski & Kopasz, 2005). *Bullying* dapat menimbulkan masalah pada aktivitas sosial, merasa takut untuk sekolah sehingga sering absen, tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat berkonsentrasi yang kesemuanya dapat menimbulkan penurunan prestasi belajar (Ayu & Rahayu, 2014).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan tidak sedikit peserta didik yang menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya. Bahkan ada salah satu siswa yang memutuskan untuk pindah ke sekolah lain karena merasa sering di *bully* oleh temannya sendiri. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK sekolah diketahui bahwa adanya kasus *bullying* yang terjadi dikalangan siswa, khususnya pada *bullying* fisik dan *verbal*. Data diperkuat dengan melihat dokumentasi dan catatan guru BK pada buku catatan kasus yang menunjukkan adanya *bullying* dikalangan siswa. Kasus *bullying verbal* paling mencolok dibandingkan dengan kasus *bullying* lainnya.

Selain siswa yang melakukan *bullying* verbal, juga banyak yang menjadi korban *bullying* verbal tersebut. Siswa juga mengaku sering diejek, dan diganggu dengan cara membuang barang-barang milik siswa tersebut. Ada yang sampai mengadu ke orang tua dan orang tua dari wali murid tersebut merasa tidak terima dengan perlakuan yang didapatkan anaknya selama belajar di sekolah, keesokan harinya orang tua wali murid mendatangi sekolah dan menemui langsung anak yang melakukan tindakan *bullying* tersebut

Menurut Kurnia (2016) faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah faktor yang paling utama yaitu keluarga, ketika anak menerima pesan negatif berupa hukuman fisik di rumah, mereka akan mengembangkan konsep diri dan harapan diri yang negatif, kemudian dengan pengalaman tersebut mereka cenderung akan lebih dulu menyerang orang lain sebelum mereka di serang.

Anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan *bullying* sering akan mengembangkan perilaku *bullying* juga, itu dikarenakan pola asuh yang

salah oleh orang tua. karena pada dasarnya hal yang paling dasar dalam membentuk kepribadian seseorang adalah keluarga, baik keluarga inti maupun keluarga besar. Pola sikap perilaku orang tua terhadap anak dapat menjadi penyebab utama anak berperilaku tidak baik terhadap orang lain. Pada dasarnya pola asuh yang tidak tepat di tanamkan pada anak dapat mempengaruhi perilaku anak kedepannya.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya (Dariyo dalam Fikriyah Iftinah Fauzi, 2015).

Pola asuh ini membuat anak jadi tidak bisa mengeluarkan pendapatnya sendiri dan lebih mengikuti apapun yang dikatakan oleh orang tua walaupun itu tidak sesuai dengan dirinya, dan konsekuensinya di saat dia tidak mendengarkan atau tidak mengikuti perintah dari orang tua, maka dia mendapatkan hukuman. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat di lingkungan keluarga.

Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Anak yang kurang mendapatkan kehangatan dan kelembutan dari orang tua dapat memicu si anak jadi gampang berperilaku agresif. Menurut peneliti sikap yang di tanamkan oleh orang tua yang kasar dan keras membentuk karakteristik anak yang kurang baik.

Anak yang sering mendapat hukuman, sering mendapat bentakan, dan tidak diberikan kebebasan dalam memilih atau menyuarakan pendapatnya sendiri membuat anak kurang percaya diri dalam hal apapun. Karena pola asuh tersebut membuat anak lebih baik diam karena bersuara pun tidak akan di pedulikan oleh orang tuanya. Individu yang tidak terlibat dalam bullying sejak kecil terbawa sampai dewasa dan mampu mencapai prestasi yang optimal. Sementara individu yang dari sejak kecil sudah melakukan bullying menimbulkan berbagai masalah saat dalam pendidikan yang memungkinkan individu kurang optimal dalam mengejar prestasi.

Beberapa paparan teori dan fenomena yang sejalan dalam penelitian ini, peneliti tertarik mengambil judul : “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan”.

1.2 Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini, peneliti membatasi pada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan yang melakukan kecenderungan perilaku *bullying Verbal*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying Verbal* Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying Verbal* Pada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian teori tersebut, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut : Ada hubungan positif pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying verbal* diasumsikan: semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku *bullying verbal*, atau sebaliknya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku *bullying verbal*.

1.6 Manfaat Penelitian

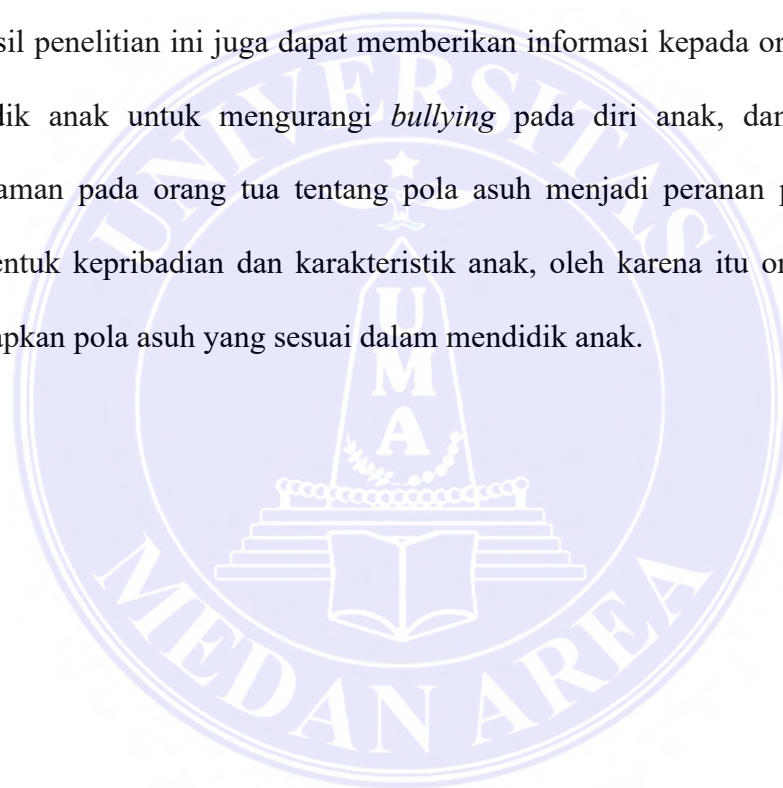
1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan psikologi, khususnya pada psikologi pendidikan, lalu memberi sumbangan ilmu pada bidang psikologi pendidikan dan sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu para pengajar (guru) terkhusus guru BK dalam menyikapi dan mencegah kasus *bullying verbal* yang terjadi di lingkungan sekolah agar dapat menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman tanpa ada kekerasan yang mengganggu psikologis siswa. Serta dapat memahami lebih jelas mengenai hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* pada siswa.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada orang tua dalam mendidik anak untuk mengurangi *bullying* pada diri anak, dan memberikan pemahaman pada orang tua tentang pola asuh menjadi peranan penting dalam membentuk kepribadian dan karakteristik anak, oleh karena itu orang tua harus menerapkan pola asuh yang sesuai dalam mendidik anak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku *Bullying*

2.1.1 Pengertian Perilaku *Bullying*

Pengertian perilaku bullying masih menjadi perdebatan dan belum menemukan suatu definisi yang diakui secara universal, sehingga belum ada pengertian yang baku hingga saat ini. Bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata bull yang artinya banteng yang suka menyeruduk kesana kemari (Sejiwa, 2008) Istilah aslinya berasal dari Inggris, artinya mob yang menekankan bahwa biasanya mob adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak dan terlibat kekerasan (Olweus, 2017).

Sudarsono (dalam Purnomo, Abidin, & Widanti, 2016) menyatakan bahwa, kecenderungan adalah hasrat, keinginan yang selalu timbul berulang-ulang dalam dinamika sosial, dan perilaku orang sekitar mampu menjadi salah satu timbulnya sifat kecenderungan.

Menurut Coloroso (Siswati & Widayanti, 2009) bullying akan selalu melibatkan adanya ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut, dan teror. Sabri dan Riauskina (dalam Purnomo, Abidin, & Widanti, 2016), juga menyatakan bahwa kecenderungan adalah tindakan yang mengarah pada keinginan individu untuk berperilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti individu.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan perilaku bullying adalah suatu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang dimana tindakan tersebut sengaja dilakukan dengan tujuan untuk melukai atau menyakiti dan membuat seseorang merasa tidak nyaman.

2.1.2 Pengertian Perilaku *Bullying Verbal*

Bullying verbal merupakan bullying menggunakan kata-kata yang tidak menyenangkan kepada orang lain untuk mengintimidasi (Hawker, 2013) Bullying verbal dapat lebih berbahaya dari bullying fisik karena terjadi dalam jangka waktu yang lama dan berupa penghancuran citra diri dan harga diri dari seseorang (Antiri, 2016). Contoh *bullying verbal* antara lain, sebutan nama panggilan yang buruk, menyebarkan rumor yang tidak benar, mengejek, dan menindas orang lain.

Menurut (Amini, 2008) *bullying verbal*, ini jenis bullying yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indera pendengaran kita seperti mengejek/mencela, memaki, menghina, memberi panggilan nama, meneriaki, menuduh, memfitnah, menyoraki, menyindir dan menyebarkan gosip.

Selanjutnya secara terminologi menurut (Olweus, 2017) *bullying Verbal* adalah perkataan yang tidak enak dilakukan dengan sengaja terjadi berulang-ulang dan adanya penyalahgunaan kekuasaan dari pelaku. Senada dengan yang pernyataan di atas, (Coloroso, 2017) menyebutkan bahwa *bullying verbal* merupakan bentuk kata yang mengintimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Tattum (dalam Wiyani, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying verbal* adalah suatu tindakan agresif dalam bentuk *verbal* atau ucapan yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan tujuan menguasai, menunjukkan kekuatan, menyakiti meneror atau hanya untuk kesenangan semata. Seperti memaki, mengejek, membodohkan menggosip, dan mengkerdikan

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku *Bullying Verbal*

Faktor-faktor yang mempengaruhi bullying menurut Yusuf (2012) yaitu :

a. Faktor individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat secara langsung dalam peristiwa buli, yaitu pembuli dan korban buli. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku buli. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku buli.

1) Pembully

Pembuli cenderung menganggap dirinya senantiasa diancam dan berada dalam bahaya. Pembuli ini biasanya bertindak menyerang sebelum diserang. Biasanya, pembuli memiliki kekuatan secara fisik dengan penghargaan diri yang baik dan berkembang. Pembuli juga biasanya terdiri dari kelompok yang coba membina atau menunjukkan kekuasaan kelompok mereka dengan mengganggu dan mengancam anak-anak atau murid lain yang bukan anggota kelompok. Kebanyakan dari mereka menjadi pembuli sebagai

bentuk balas dendam. Dalam kasus ini peranan sebagai korban buli telah berubah peranan menjadi pembuli.

2) Korban bully

Korban buli ialah seseorang yang menjadi sasaran bagi berbagai tingkah laku agresif. Dengan kata lain, korban buli ialah orang yang dibuli atau sasaran pembuli. Anak-anak yang sering menjadi korban buli biasanya menonjolkan ciri-ciri tingkah laku internal seperti bersikap pasif, sensitif, pendiam, lemah dan tidak akan membalas sekiranya diserang atau diganggu. Secara umum, anak-anak yang menjadi korban buli karena mereka memiliki kepercayaan diri dan penghargaan diri (self esteem) yang rendah

b. Faktor keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku bullying. Orang tua yang sering bertengkar atau berkelahi cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang tidak sempurna dan kurangnya diberikan ajaran yang positif akan berpotensi untuk menjadi pembuli.

c. Faktor teman sebaya

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku buli, sikap anti sosial dan tingkah laku di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya sebagai pengamat, secara tidak langsung, membantu pembuli

memperoleh dukungan kuasa, popularitas, dan status. Dalam banyak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat, umumnya mengambil sikap berdiam diri dan tidak mau campur tangan.

d. Faktor sekolah

Lingkungan, praktik dan kebijakan sekolah mempengaruhi aktivitas, tingkah laku, serta interaksi pelajar di sekolah. Rasa aman dan dihargai merupakan dasar kepada pencapaian akademik yang tinggi di sekolah. Jika hal ini tidak dipenuhi, maka pelajar mungkin bertindak untuk mengontrol lingkungan mereka dengan melakukan tingkah laku anti sosial seperti melakukan buli terhadap orang lain. Manajemen dan pengawasan disiplin sekolah yang lemah akan mengakibatkan lahirnya tingkah laku buli di sekolah

e. Faktor media

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu yang lalu, masyarakat diramaikan oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dikatakan telah mempengaruhi perilaku ke-kerasan pada anak-anak.

Meskipun belum ada kajian empiris dampak tayangan Smack-Down di Indonesia, namun para ahli ilmu sosial umumnya menerima bahwa tayangan yang berisi kekerasan akan memberi dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada anak-anak.

f. Faktor kontrol diri

Kontrol diri adalah faktor yang berasal dari diri individu. Kontrol diri yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, ada yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada yang memiliki kontrol diri yang rendah. Menurut (Denson & DeWall, 2012) kontrol diri dapat menurunkan agresi dengan mempertimbangkan aspek dan aturan yang berlaku. Dengan adanya kontrol diri individu dapat mengatur perilakunya secara positif dan mempertimbangkan konsekuensi yang di hadapi sehingga menghindari untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap teman- temannya.

Menurut Ariesto (2019), faktor-faktor penyebab terjadinya bullying antara lain:

a. Keluarga

Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah : orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku bullying ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobacobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. Dari sini anak mengembangkan perilaku bullying.

b. Sekolah Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini. Akibatnya, anakanak sebagai pelaku bullying akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah

c. Faktor Kelompok Sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan bullying. Beberapa anak melakukan bullying dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Kondisi lingkungan sosial

Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan social yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku bullying dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Saripah, 2006) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%).

Menurut (Yusuf, 2012) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk dari faktor bullying :

a. Faktor Individu

Terdapat dua kelompok individu yang terlibat dalam tindakan bullying, yaitu pembuli dan korban bully. Kedua kelompok ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku buli. Ciri kepribadian dan sikap seseorang individu mungkin menjadi penyebab kepada suatu perilaku buli.

b. Faktor keluarga

Latar belakang keluarga turut memainkan peranan yang penting dalam membentuk perilaku bullying. Orang tua yang sering bertengkar cenderung membentuk anak-anak yang beresiko untuk menjadi lebih agresif. Anak-anak yang mendapat kasih sayang yang kurang, didikan yang kurang baik juga dapat mebuat anak menjadi pembuli.

c. Faktor teman sebaya

Teman sebaya memainkan peranan yang tidak kurang pentingnya terhadap perkembangan dan pengukuhan tingkah laku buli, tingkah anti sosial di kalangan anak-anak. Kehadiran teman sebaya dianggap sebagai pendukung dan dapat membantu memperlancar dalam melakukan tindakan buli. Dalam banayak kasus, saksi atau teman sebaya yang melihat umumnya mengambil sikap diam dan tidak ingin ikut campur.

d. Faktor Media

Paparan aksi dan tingkah laku kekerasan yang sering ditayangkan oleh televisi dan media elektronik akan mempengaruhi tingkah laku kekerasan anak-anak dan remaja. Beberapa waktu lalu masyarakat oleh perdebatan mengenai dampak tayangan Smack-Down di sebuah televisi swasta yang dipercaya sangat mempengaruhi pikiran dan perilaku anak-anak.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* adalah karena keluarga yang bermasalah, lingkungan sekolah, faktor kelompok sebaya dan faktor media.

2.1.3 Aspek-aspek Perilaku *Bullying Verbal*

Adapun aspek-aspek *bullying* menurut (Priyatna, 2015) bentuk *bullying* secara garis besar dibedakan menjadi empat yaitu :

a. Fisik

Bullying seperti ini bertujuan untuk meyakiti tubuh seseorang. Misalnya, memukul, mendorong, menampar, menendang, merusak benda-benda milik korban, termasuk tindakan pencurian dan lain-lain.

b. Verbal

verbal, artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya, mengolok-olok nama panggilan, melecehkan penampilan, mengancam, menakut-nakuti, memanggil nama orangtua, menyindir, mengejek-ejek dengan gerakan dan kata-kata.

c. Sosial

Contohnya seperti menyebar gosip, rumor, mempermalukan di depan umum, dikucilkan dari pergaulan, atau menjebak seseorang sehingga dia yang dituduh melakukan tindakan tersebut.

d. *Cyber* atau elektronik

Seperti mempermalukan orang dengan menyebar gosip di jejaring sosial internet, menyebar foto pribadi tanpa izin pemiliknya di internet, atau membongkar rahasia orang lain di internet atau sms.

Sedangkan Riauskina (dalam Ariesto, 2019) mengelompokkan perilaku *bullying* ke dalam 5 kategori, yaitu:

- a. Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci, seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain)

- b. Kontak verbal langsung (mengancam, mempermalukan, merendahkan (*put down*), mengganggu, memberi panggilan nama (*name - calling*), sarkasme, (mencela/mengejek, memaki, menyebarkan gosip)
- c. Perilaku non verbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal)
- d. Perilaku non verbal tidak langsung (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng);
- e. Pelecehan seksual (kadang-kadang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal).

Aspek-aspek perilaku *bullying* menurut (Coloroso, 2017):

a. Bullying verbal

Kata-kata adalah alat yang kuat dan dapat mematahkan semangat seorang yang menerimanya. Bullying verbal merupakan bentuk yang paling umum digunakan baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. Bullying verbal bisa berupa pemberian julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan berupa ajakan atau pelecehan seksual, perampasan uang saku atau barang-barang, telepon yang kasar, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, serta gossip. Dari ketiga bentuk bullying lainnya, bullying verbal adalah satu jenis penindasan yang paling mudah untuk dilakukan, merupakan awal

menuju dua bentuk bullying fisik dan psikologis, serta merupakan langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat.

b. *Bullying* fisik

Bullying fisik merupakan bentuk bullying yang paling tampak dan dapat diidentifikasi dibandingkan kedua jenis bullying lain. Namun, meskipun mudah terdeteksi, kurang dari sepertiga kejadian bullying fisik yang dilaporkan oleh siswa. *Bullying* fisik meliputi memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, mencakar, serta meludahi korban, dan merusak pakaian maupun barang-barang milik korban. Semakin kuat dan semakin dewasa pelaku akan semakin berbahaya, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk menciderai secara serius. Anak yang sering melakukan bullying fisik merupakan penindas yang paling bermasalah, dan dapat terlibat dalam tindakan kriminal yang lebih serius.

c. *Bullying* psikologis atau relasional

Bullying psikologis merupakan bullying yang paling sulit untuk di deteksi dari luar. Merupakan pelemahan harga diri korban yang dilakukan secara sistematis melalui tindakan pengabaian, pengucilan, atau penghindaran. Penghindaran merupakan tindakan bullying relasional yang paling kuat. Dapat dilakukan dengan cara menyebarkan gossip agar tidak ada yang mau berteman dengan korban. *Bullying* relasional dapat

digunakan untuk mengasingkan, menolak seseorang, atau sengaja merusak persahabatan. Dapat dilakukan melalui sikap yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tertawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai aspek-aspek *bullying* di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku *bullying* mencakup diantaranya yaitu: *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental atau psikologis atau psikis, *cyber bullying* dan *bullying* sosial.

2.1.4 Ciri-ciri Perilaku *Bullying*

Menurut (Olweus, 2017) menemukan ciri-ciri yang terkait dengan perilaku *bullying*, antara lain sebagai berikut:

a. Suka mendominasi anak lain

Anak yang merasa dirinya kuat, hebat, selalu menang di setiap perkelahian dan selalu ditakuti oleh anak lain, biasanya akan menjadi perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* akan mendominasi anak-anak yang dianggapnya lemah dan bisa menjadi target kekerasannya.

b. Suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Perilaku *bullying* suka memanfaatkan anak lain untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan, jika anak-anak yang dimanfaatkan tersebut tidak bersedia memenuhi keinginannya maka pelaku sering menggunakan kekerasan sampai korbannya tidak berdaya untuk menolak permintaanya.

c. Hanya peduli pada keinginan dan kesenangan sendiri, dan tidak mau peduli dengan perasaan anak lain.

Seseorang yang melakukan *bullying* biasanya hanya peduli dengan apa yang ingin ia dapatkan sehingga bisa membuatnya senang tanpa peduli dengan perasaan orang yang menjadi korbannya.

- d. Cenderung melukai anak-anak lain.

Para pelaku *bullying* dalam menjalankan aksinya cenderung melukai orang lain yang menjadi korbannya. Tidak hanya kekerasan dalam bentuk fisik, pelaku juga melakukan kekerasan dalam bentuk verbal, dan psikologis.

- e. Memandang yang lebih lemah sebagai sasaran

Orang-orang yang dianggap lemah, itulah yang menjadi objek kekerasan para pelaku *bullying*. Mereka merasa dirinya hebat sehingga orang-orang yang menjadi korbannya biasanya tidak mampu untuk melawannya.

- f. Tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya.

Para pelaku *bullying* tidak bertanggung jawab atas tindakannya, mereka malah terlihat seperti biasa saja sehabis menyakiti korbannya. Bahkan jika ada yang menuntut mereka untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, pelaku sama sekali tidak mau dan bersedia untuk bertanggung jawab.

- g. Tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat dari yang diperbuatnya.

Para pelaku *bullying* biasanya merasa tidak peduli dengan sanksi yang akan mereka terima nantinya, bahkan sehabis melakukan *bullying*

mereka pergi begitu saja meninggalkan korbannya dan merasa tidak bersalah lalu pergi tanpa rasa bersalah.

h. Haus akan perhatian

Jarang atau tidak pernah sama sekali mendapatkan perhatian dari orang terdekat seperti orangtua, yang dapat membuat anak untuk melakukan *bullying*, mereka melakukan *bullying* hanya ingin mendapatkan perhatian dari orang terdekat dan orang-orang disekitar mereka.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari perilaku *bullying* adalah suka mendominasi anak lain, memanfaatkan anak lain dan hanya peduli dengan dirinya sendiri, cenderung melukai anak lain ketika orang tua atau orang dewasa lainnya tidak ada di sekitar mereka, memandang saudara atau rekannya yang lebih lemah sebagai sasaran, tidak mau bertanggung jawab atas tindakannya, tidak memiliki pandangan terhadap masa depan atau masa bodoh terhadap akibat yang diperbuatnya dan haus akan perhatian, Rasa percaya diri anak yang di atas rata-rata, kepribadian yang impulsif, kurang empati terhadap orang lain yang tampak memerlukan bantuan, sulit menaati peraturan/suka membangkang, tampak gemar pada tindakan-tindakan kekerasan (baik dari media televisi, bacaan, internet, ataupun di kehidupan nyata).

2.2 Pola Asuh Otoriter

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Otoriter

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur)

yang tetap. Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengendalikan dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga (KBBI, 2008).

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya (Dariyo, 2016).

Pola asuh otoriter ini merupakan pola asuh orang tua yang memiliki pola asuh jenis berusaha mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak berdasarkan nilai-nilai kepatuhan, menghormati otoritas, kadang-kadang menolak anak dan sering menerapkan hukuman (Widyarini, 2013).

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Orang tua ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Orang tua tipe ini tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah dan memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya (Madyawati, 2017).

2.2.2 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pola Asuh

Menurut (Hurlock, 2005) faktor-faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua adalah :

a. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua

Jika orang tua memberikan pola asuh yang baik maka di tetapkan juga pada anak mereka, namun sebaliknya jika kurang sesuai maka akan digunakan cara berlawanan.

b. Penyesuaian dengan cara yang di setuju kelompok

Semua orang tua lebih di pengaruhi oleh apa yang anggota kelompok mereka dianggap sebagai cara terbaik, dari pada pendirian mereka sendiri mengenai apa yang terbaik.

c. Usia orang tua

Orang tua yang lebih muda cenderung mengurangi kendali ketika anak beranjak dewasa.

d. Pendidikan orang tua

Pendidikan orang tua mempengaruhi bagaimana orang tua menerima informasi yang baru. Mereka lebih cenderung terbuka dan mau menerapkannya.

e. Jenis kelamin

Wanita lebih mengerti anak dan kebutuhannya di bandingkan pria dan mereka cenderung kurang otoriter.

f. Status sosial ekonomi

Tingkat sosial ekonomi sangat memengaruhi pola asuh yang di lakukan oleh suatu masyarakat, rata-rata keluarga dengan sosial ekonomi yang cukup baik akan memilih pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak. Untuk anak-anak yang hidup dalam kemiskinan, watak yang terbentuk akan

lebih keras karena faktor-faktor lain dalam lingkungan sosial anak di samping orang tua telah di temukan memiliki dampak ada perkembangan anak.

g. Konsep mengenai peran orang dewasa

Orang tua yang mempertahankan konsep tradisional cenderung lebih otoriter dibandingkan orang tua yang telah menganut konsep modern.

h. Jenis kelamin anak. Orang tua akan lebih keras terhadap anak perempuan dari pada anak laki-lakinya.

i. Usia anak

Pola asuh otoriter digunakan untuk anak kecil, karena anak-anak tidak mengerti penjelasan sehingga mereka memusatkan perhatian pada pengendalian yang otoriter.

j. Situasi

Sikap menantang, dan agresi kemungkinan lebih mendorong penengendalian yang otoriter. pengasuh pendamping. Orang tua terutama ibu yang bekerja di luar rumah dan memiliki lebih banyak waktu diluar rumah, seringkali memercayakan pengasuhan anak kepada nenek, tante atau keluarga dekat lain. Bila tidak ada keluarga tersebut maka biasanya anak di percayakan pada pembantu(baby sister).

k. Budaya

Orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dan mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Oleh karena itu kebiasaan masyarakat

dalam mengasuh anak juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan pola asuh pada anaknya.

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah (Zulfikar, 2017):

a. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

b. Lingkungan

Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa faktor pola asuh yaitu jenis kelamin, kesamaan disiplin, dan status social ekonomi orang tua.

2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh

Menurut Frick membagi dimensi parenting practices dalam lima aspek (Mutiah, 2011) yaitu:

- a. Involment with children : sejauhmana orang tua terlibat bersama aktivitas bersama anak-anaknya. Orang tua akan melakukan banyak hal bagi anak-anak mereka dan dalam sepanjang kehidupannya. Mereka akan menupayakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya baik kebutuhan secara fisik, emosi maaaupun sosial.
- b. Positive parenting : suatu bentuk pujian atau reward yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya ketika melakukan suatu aktivitas yang membanggakan atau mencapai suatu keberhasilan/prestasi.
- c. Corporal punishment : pemberian hukuman, lebih mengarah kepada hukuman fisik. Orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika mereka tidak mau mematuhi ataupun tidak mentaati apa yang di inginkan atau yang diharapkan oleh orang tuanya.
- d. Monitoring : suatu kegiatan dari orang tua terhadap anak-anak dalam memantau aktivitas anak, mencatat kegiatan anak serta memastikan bahwa mereka tetap dalam batas-batas yang wajar dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan.
- e. Consistency in the use of such discipline : menerapkan apa yang telah dibuat sesuai kesepakatan atau memberikan sanksi yang sesuai bila anak-anak melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.

Baumrind, (Dariyo, 2016), mengemukakan ada beberapa aspek dalam pola asuh orang tua, yaitu :

- a. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak untuk mencapai tujuan.
- b. Tuntutan kedewasaan, yaitu menekan kepada anak untuk mencapai suatu tingkatan kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional dengan memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
- c. Komunikasi anak dan orangtua, yaitu orangtua menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
- d. Kasih sayang, yaitu adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh yaitu ada kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, dan kasih sayang orang tua.

2.2.4 Jenis-Jenis Pola Asuh.

Menurut Baumrind (dalam Rusilaanti 2015) terdapat empat macam pola asuh orang tua yaitu:

- a. Pola asuh demokratis

Adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini

bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran. Pola asuh demokrasi ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya. Akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua.

b. Pola asuh otoriter

Adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat di lingkungan keluarga.

c. Pola asuh permisif

Adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh

ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ini yaitu sikap pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai hal.

d. Pola asuh tipe penelantar

Pola asuh orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya. Pola asuh tipe ini adalah pola asuh antar orang tua dengan anak memiliki komunikasi yang minim, anak yang tidak dalam pengawasan orang tua bahkan tidak ada. Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh terbagi menjadi 4 yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh otoriter.

2.3 Hubungan Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Purnama (2017) mengenai “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMP N 24 Surakarta” Kesimpulan hipotesis ada hubungan positif yang sangat significant antara pola asuh otoriter dan perilaku bullying pada siswa SMP N 24 Surakarta. Semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin tinggi perilaku bullying, sebaliknya semakin rendah tingkat pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku bullying. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r=0,319$ dengan sig. 0,004; ($p < 0,01$). Tingkat pola asuh otoriter subjek tergolong rendah. Perilaku bullying pada subjek tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 54,10 dan rerata hipotetik sebesar 77,5. Sumbangan efektif (SE) pola asuh otoriter sebesar 10,17 %. Hal ini menunjukkan masih terdapat 89,83 % variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku bullying diluar variabel pola asuh otoriter.

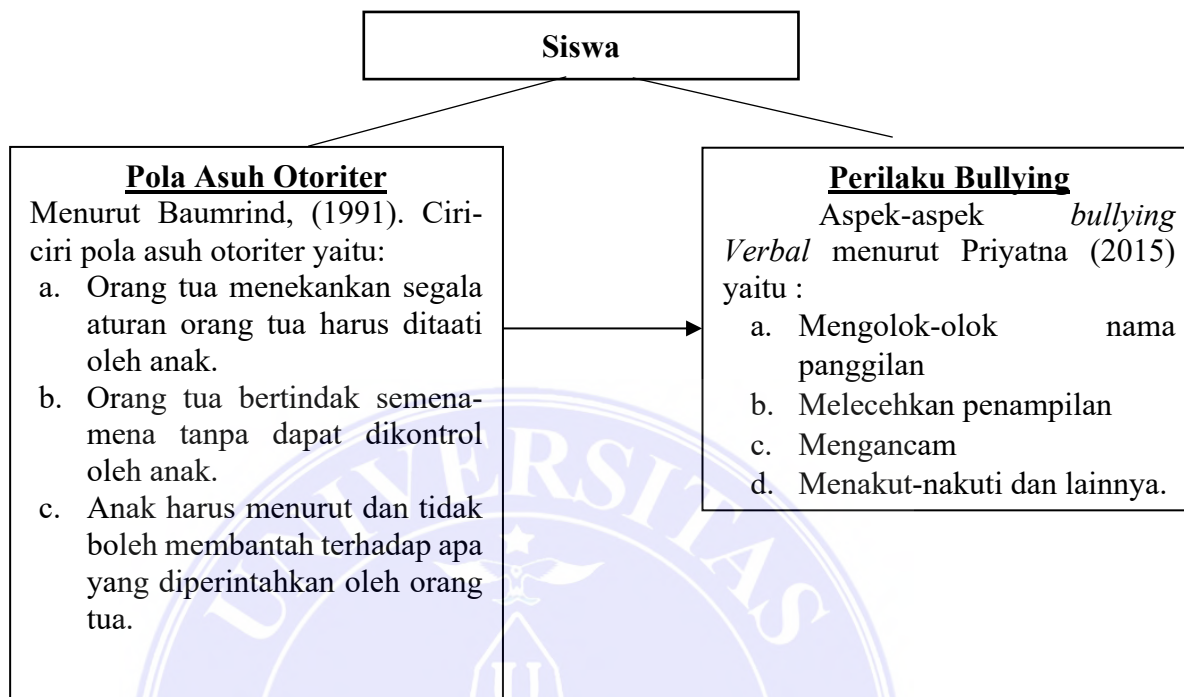
Penelitian selanjutnya oleh (Ningrum, 2015) menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh otoriter yang diberikan orang tua dengan *bullying* anak di sekolah, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Penelitian lainnya oleh Susilo (2015) Sikap terhadap *bullying* adalah penilaian, perasaan, dan kecenderungan bertindak individu terhadap perilaku menyakiti, mengancam, dan menakuti fisik maupun psikis secara berulang-ulang yang dilakukan oleh individu lain secara pribadi atau berkelompok terhadap orang lain yang dianggap lemah, mudah diejek, dan tidak dapat membela diri.

Populasi penelitian yaitu 408 siswa kelas XI yang terdiri dari 10 kelas dengan sampel penelitian adalah 165 siswa dari 4 kelas dan diperoleh dengan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Pola Asuh Otoriter Orangtua (37 aitem; $\alpha = 0,86$) dan Skala Sikap terhadap *Bullying* (41 aitem; $\alpha = 0,93$). Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan sikap terhadap *bullying* ($r_{xy} = 0,28$; $p < 0,001$). Pola asuh otoriter orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 8% terhadap sikap terhadap *bullying*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap *Perilaku Bullying* saling berkorelasi sehingga dapat dilakukan pengujian secara teoritis.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengambilan data dalam rangka uji coba alat ukur dan penelitian dilakukan bersamaan hanya sekali pengambilan karena peneliti menggunakan teknik *tryout* terpakai. Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah SMP Muhammadiyah 07 Medan. Dalam tahap uji coba dan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menghubungi pihak SMP Muhammadiyah 07 Medan untuk membantu menyebarkan skala kepada remaja SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Sebelum dilakukan penyebaran angket, peneliti sudah melakukan screening data untuk melihat pola asuh berdasarkan jenis jenis pola asuh.

Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-

pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para remaja yang berada di tempat penelitian. Kemudian remaja tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel* 2010.

3.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kuantitatif korelasional. Menurut (Sugiyono, 2015) penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti. Sedangkan menurut (Azwar, 2014) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas : Pola Asuh Otoriter
2. Variabel Terikat : Perilaku *Bullying*

3.4 Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut (Arikunto, 2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 296 Remaja di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek/subjek. Pada penelitian diambil sampel dengan menggolongkan pola asuh terlebih dahulu, setelah diketahui kelompok pola asuh maka peneliti mengambil sampel dengan pola asuh otoriter.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2015) *purposive sampling* yaitu teknik

pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun ciri ciri sampel sebagai berikut:

- a. Remaja yang melakukan *verbal bullying* kelas VII dan VIII
- b. Remaja dengan pola asuh otoriter

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Persiapan administrasi yang dilakukan yaitu persiapan surat perizinan terlebih dahulu untuk mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tanggal 10 April 2023 dengan nomor surat 1086/FPSI/01.10/V/2023. Setelah persiapan administrasi yang diperlukan selesai, surat izin untuk melakukan pengambilan data diberikan kepada SMP Muhammadiyah 07 Medan.

3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian

Sebelum melakukan persiapan administrasi untuk penelitian, peneliti juga melakukan persiapan alat ukur untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Persiapan pengujian data dimulai dari penyusunan aspek pola asuh otoriter. Kemudian yang menjadi dasar pembuatan alat ukur ini digunakan dalam penelitian dalam bentuk skala, yaitu skala pola asuh otoriter. Skala pola asuh otoriter disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat

tidak setuju). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria untuk pernyataan *favourable* ini adalah nilai 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* nilai 1 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pernyataan Setuju (S), nilai 3 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.1 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala Pola Asuh Otoriter Sebelum Uji Coba

CIRI POLA ASUH OTORITER	FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	JUMLAH
Orang tua menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak	1,3,7,11	2,6,10,16	8
Orang tua bertindak semena-mena tanpa dapat dikontrol oleh anak	5,9,15,17	4,14,22,24	8
Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua	13,19,21,23	8,12,18,20	8
Jumlah	12	12	24

Selanjutnya dilakukan pengukuran *bullying verbal*. Kemudian yang menjadi dasar pembuatan alat ukur ini digunakan dalam penelitian dalam bentuk skala, yaitu skala *bullying verbal*. Skala *bullying verbal* disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kriteria untuk pernyataan *favourable* ini adalah nilai 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), nilai 2

untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* nilai 1 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), nilai 2 untuk pernyataan Setuju (S), nilai 3 untuk pernyataan Tidak Setuju (TS), dan nilai 4 untuk pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2 Distribusi Penyebaran Butir-Butir Skala *bullying verbal*

Sebelum Uji Coba			
<i>Bullying Verbal</i>	Favourable	Unfavourable	Total
Mengolok-olok nama panggilan	1,5,9	2,8,28	6
Melecehkan penampilan	3,7,13,27	4,6,10,26	8
Mengancam	11,15,17,21	12,14,16,22	8
Menakut-nakuti lainnya	19,23,25	18,20,24	6
Total			28

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Arikunto (2006) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason.

Nilai validitas setiap butir (koefisien *r product moment* Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total,

dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2000). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha.

3.7 Metode Analisis Data

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying*. Untuk tujuan ini, dilakukan pengukuran empirik dengan menggunakan uji statistik korelasi *Product Moment*.

Sebelum data analisis dengan teknik korelasi *Product Moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian, yang variabel bebas dan terikat telah menyebar secara normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh otoriter dengan *bullying verbal*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,774$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,559$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdistribusi sebesar 55,90% terhadap *bullying verbal*.

Berdasarkan uji mean dapat dilihat bahwa pola asuh otoriter sangat tinggi dengan mean hipotetik sebesar 40.000 dan mean empiric sebesar 47.149. Selanjutnya *Bullying verbal* memperoleh hasil sangat tinggi dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 47.500 dan mean empiric 55.914.

5.2 Saran

Berdasarkan pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Saran kepada pihak orangtua

Disarankan kepada orangtua agar menerapkan pola asuh demokratis, karena pola asuh otoriter berdampak pada anak, membangun komunikasi yang baik

dengan anak, memberikan anak kebebasan dalam melakukan aktivitas akan tetapi tetap dalam pantauan orangtua.

2. Saran Kepada Sekolah

Diharapkan kepada sekolah agar memberikan edukasi kepada siswa tentang bahayanya perilaku *bullying* verbal dan mengadakan seminar parenting.

3. Saran kepada subjek penelitian

Melihat dari hasil penelitian, maka diharapkan pada subjek penelitian untuk dapat menghindari perilaku *bullying verbal* dalam dirinya dengan cara: mampu memahami diri sendiri dalam menghadapi situasi, membangun komunikasi yang baik, perilaku saling tolong menolong sesama subjek, menjaga hubungan baik dengan saling menghargai sesama subjek, meningkatkan perilaku toleransi terhadap lingkungan sekolah.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya

kepada peneliti selanjutnya yang meneliti pola asuh lainnya selain pola asuh otoriter dan *bullying verbal* dan meneliti faktor lain dari *bullying verbal* yaitu lingkungan sekolah, faktor kelompok sebaya dan faktor media.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadsyah, F. (2022). *Kecendrungan Perubahan Perilaku Nakal Pada Anak Laki-Laki Dalam Bermain Game Online Mobile Legend (Studi Pada Pelajar Di Sekolah Menengah Pertama X Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Agoes Dariyo . (2007). *Psikologi Perkembangan Bandung* : PT.Refika Aditama.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Andi, Mappiare. 2003. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ardy, Wiyani. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Ariesto, A. (2009), *Pelaksanaan Program Anti Bullying Teacher Empowerment Program Di Sekolah*. Depok : Universitas Indonesia
- Arikunto, Suharmisi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atkinson, dkk, 1995. *Pengantar Psikologi I*. Jakarta : Erlangga
- Azwar, S. (2000). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- _____,S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bagus. Adi. Purnama. 2017. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMP N 24 Surakarta. Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Baron, R, A & Byren,D. (2004). *Psikologi sosial*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga
- Bimo, Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Jakarta.
- Coloroso, Barbara. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Diterjemahkan oleh: Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Djuwita, R. 2006. “*Kekerasan Tersembunyi di Sekolah*” : Aspek –aspek psikososial dari bullying. www.didplb.or.id. (online).

- Dra. Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020, Juli). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan*, 6, 165-175.
- Grothberg, E.H. (1999). *Tapping Your Inner Strength*. Oakland, CA. USA: New Harbinger Publications. Inc.
- Hadi, S. (2000). *Methodology Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. (2005). *Adolescent Development*. Nine Edition. Tokyo: McGraw Hill.
- Imas, Kurnia, 2019. *Bullying*. Istana Media. Yogyakarta.
- Piaget, Jean, & Barbel Inhelder, *Psikologi Anak*, Terj. Miftahul Jannah, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2010.
- Ponny Retno Astuti (2008), *meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak* , Jakarta: PT Grasindo.
- Priyatna, Andri.(2015). *Begin Bright : Fondasi Sukses Anak Dibangun Sejak Dini*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Purnomo, W., Abidin, Z & Widanti, N.,S. (2016). *Hubungan Antara Konformitas Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa Di Sma "X" Sidoarjo*. *Jurnal Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*.
- Olweus, D. (2014). *Cyberbullying: An overrated phenomenon? European Journal of Developmental Psychology*, 9, 520–538. doi:10.1080/17405629.2012.682358.
- Rigby, Ken. (2007). *Bullying in schools: and what to do about it*. Acer Press: Camberwell Australia.
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sejiwa, 2018. *Bullying : Mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : PT Grasindo.
- Santrock. Jhon W.2011.*Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Siswati dan Costrie Ganes Widayanti. 2009. "Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif." *Jurnal Psikologi Undip*. Vol. 5, No. 2, Desember 2009.

- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sullivan, K., (2000). *The Anti-Bullying Handbook United Kingdom*: OxfordUniversity Press.
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung ; Nusa Media.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Taylor, S. E. Peplau, L. A., Sears, D. O. 1997. *Social Psychology. 9th edition*. NewJersey: Prentice Hall International Editions
- Walgito, Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta.
- Widyarini, M. N. (2013). *Relasi orangtua & anak*. Jakarta: EGC.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakary



LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN

KATA PENGANTAR

Perkenalkan saya Mahasiswa asal dari Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Tujuan saya mengambil bahan penelitian skripsi ini untuk menyelesaikan program studi sarjana (S1) saya.

Bersama ini saya memohon kesediaan dan partisipasi Adik-adik untuk mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya dan sejujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kerahasiaan identitas Adik-adik akan dijaga sesuai dengan kode etik penelitian.

Bantuan dan kerja sama Adik-adik dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya
Peneliti

Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Inisial :
2. Kelas :

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar Saudara-saudara memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, jawaban yang benar adalah jawaban yang jujur atau sesuai dengan keadaan diri Saudara. Untuk itu sangat diharapkan agar Saudara-saudara menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

- SS :Sangat Setuju
- S :Setuju
- TS :Tidak Setuju
- STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Saudara rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang () di kolom yang tepat.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya puas jika memanggil teman dengan sebutan yang lucu				
2.	Memanggil teman dengan nama yang disenanginya adalah hal yang menyenangkan juga bagi saya				
3.	Saya memberi label tertentu ketika melihat penampilan teman yang aneh				
4.	Saya menghargai penampilan teman meskipun kurang sesuai dengan selera saya				
5.	Saya menegur teman dengan nama-nama yang saya buat sendiri				
6.	Saya tidak pernah menghina teman				
7.	Saya mengomentari penampilan teman saya yang kurang baik				
8.	Membuat nama panggilan akan menyakiti hati teman saya				
9.	Saya memanggil teman dengan nama orangtuanya				
10.	Saya tidak ingin menilai penampilan teman				
11.	Saya memberi ancaman jika teman tidak menuruti kemauan saya				
12.	Mengancam teman bukanlah tujuan saya kesekolah				
13.	Saya merasa penampilan teman kampung				
14.	Saya tetap menyayangi teman meskipun teman tidak memberikan apa yang saya minta				
15.	Saya akan menjahili teman jika tidak diberi contekan				
16.	Saya tidak memaksa teman untuk memberikan saya contekan				
17.	Jika teman tidak melakukan apa yang saya perintahkan saya akan mengancam				
18.	Saya tidak memberitakan yang buruk-buruk tentang guru				
19.	Saya akan membuat teman-teman takut bertemu dengan saya				
20.	Saya membuat teman teman senang bertemu dengan saya				
21.	Saya akan menyakiti jika teman tidak memberikan apa yang saya minta				
22.	Saya tidak mau membuat teman takut dengan saya				
23.	Saya akan selalu mengatakan bahwa di sekolah menyeramkan agar teman saya merasa takut				
24.	Sebisa mungkin saya berusaha membuat teman nyaman				
25.	Saya menyebar isu kalau guru-guru disini galak				

26.	Saya menganggap teman saya penampilannya bagus				
27.	Saya mengomentari wajah teman yang memiliki jerawat				
28.	Saya takut membuat nama teman menjadi bahan lelucon				



NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya dilarang dengan keras, bergaul dengan anak-anak remaja lainnya, baik laki-laki maupun perempuan				
2.	Orang tua mempertimbangkan jika saya tidak setuju dengan aturan yang dibuat				
3.	Orang tua saya mengambil keputusan sendiri tanpa berdiskusi				
4.	Orang tua tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada saya				
5.	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan				
6.	Orang tua mengajak saya berdiskusi tentang aturan yang perlu disepakati				
7.	Orangtua saya tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan				
8.	Orangtua memberikan waktu untuk anak dalam menjelaskan permasalahan yang dihadapi				
9.	Saya dimarahi dan dihukum jika, ketahuan terlambat pulang				
10.	Aturan yang dibuat disepakati bersama-sama				
11.	Anak harus selalu patuh terhadap peraturan yang dibuat orang tua meskipun anak tidak menyukainya				
12.	Orang tua saya tidak memaksa saya untuk mengikuti kemauan mereka				
13.	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena anak tidak mengerti apa-apa				
14.	Saya berdiskusi dengan orang tua sebelum mengambil keputusan				
15.	Memarahi anak bahkan memukul anak adalah hal yang wajar dilakukan orang tua				
16.	Orang tua memaklumi jika sesekali saya melanggar aturan karena alasan tertentu				
17.	Semua keputusan berada di tangan orang tua				
18.	Orang tua memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi banyak hal				
19.	Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan				
20.	Orang tua mau mendengarkan keluhan saya				
21.	Saya harus menuruti semua perkataan orang tua meskipun saya tidak suka				
22.	Orang tua memaklumi jika saya terlambat pulang karena alasan tertentu				

23.	Orang tua meminta saya untuk terus belajar tanpa henti				
24.	Orang tua mendengarkan alasan jika saya melakukan kesalahan				

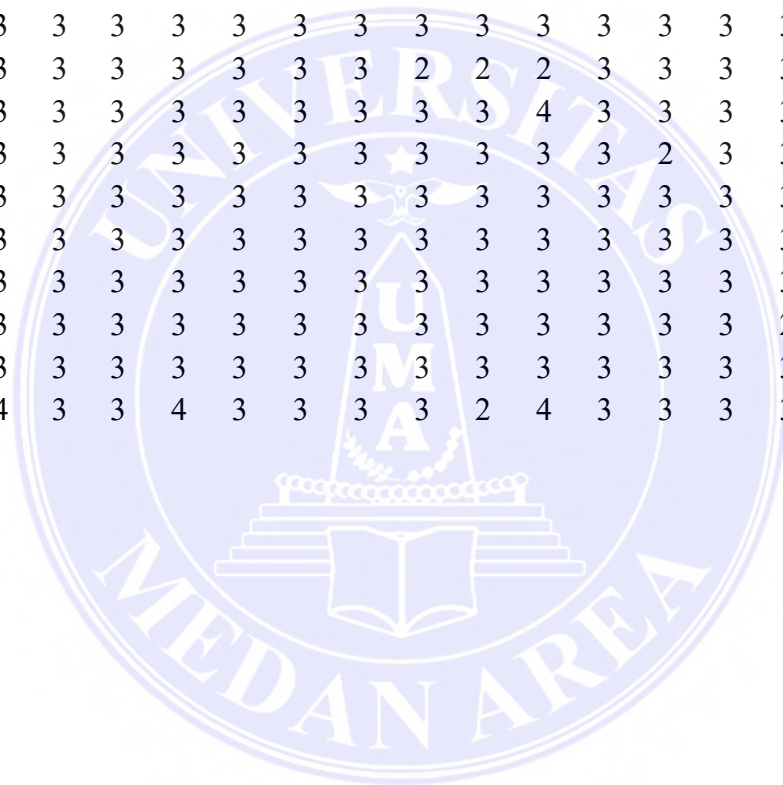




Pola Asuh Otoriter

NO	1	2	3	4	10	11	12	14	16	17	18	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	48
3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	39
4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	49
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	46
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
7	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47
8	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	51
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
11	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	46
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
13	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	45
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	48
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	47
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
19	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	38
20	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	51
21	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45

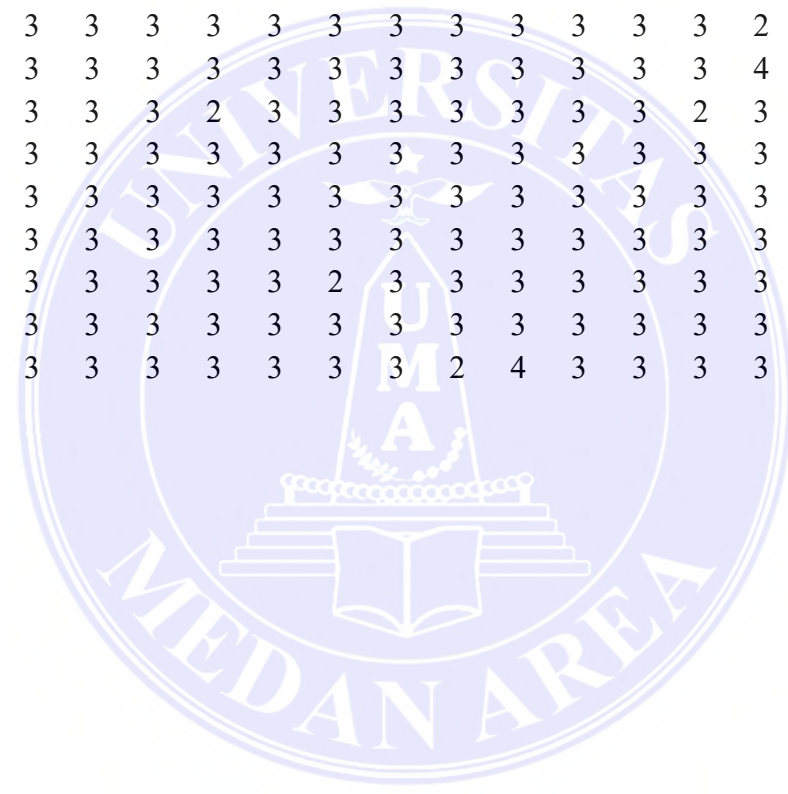
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
23	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
25	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
27	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
35	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49



Bullying Verbal

NO	1	2	3	4	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	25	26	27	28	
1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	55
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	53
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	55
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
7	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56
8	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	60
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
11	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	51
12	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	60
13	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	52
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	58
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	45
20	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	60
21	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	53
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57

23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	56
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	58
25	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	54
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	56
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	58
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	54
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
35	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	57





Reliability

Notes

Output Created		28-MAY-2023 16:16:55
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Syntax	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=VAR00001
		VAR00002 VAR00003
		VAR00004 VAR00005
		VAR00006 VAR00007
		VAR00008 VAR00009
		VAR00010 VAR00011
		VAR00012 VAR00013
		VAR00014 VAR00015
Resources		VAR00016 VAR00017
		VAR00018 VAR00019
		VAR00020 VAR00021
		VAR00022 VAR00023
		VAR00024
		/SCALE('pola asuh otoriter')
		ALL
		/MODEL=ALPHA
		/STATISTICS=SCALE
		/SUMMARY=TOTAL.
	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: pola asuh otoriter

Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.6286	12.652	.580	.819
VAR00002	67.5429	12.961	.493	.823
VAR00003	67.5429	12.903	.656	.817
VAR00004	67.5429	12.844	.534	.821
VAR00005	67.5429	14.432	.002	.846
VAR00006	67.5143	14.257	.072	.841
VAR00007	67.5429	14.255	.094	.839
VAR00008	67.5143	14.728	-.113	.839
VAR00009	67.5714	14.017	.241	.833
VAR00010	67.5143	13.787	.335	.830
VAR00011	67.5714	12.723	.656	.816
VAR00012	67.5429	12.608	.619	.817
VAR00013	67.5714	14.193	.099	.840
VAR00014	67.5429	13.726	.307	.831
VAR00015	67.4571	14.785	-.109	.849
VAR00016	67.5143	13.904	.537	.827
VAR00017	67.6000	12.424	.711	.813
VAR00018	67.5714	12.723	.656	.816
VAR00019	67.4571	14.314	.093	.838

VAR00020	67.5143	13.904	.537	.827
VAR00021	67.6857	13.163	.435	.826
VAR00022	67.5143	13.904	.537	.827
VAR00023	67.6000	12.424	.711	.813
VAR00024	67.5714	12.723	.656	.816

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
70.4857	14.610	3.82231	24



Notes

Output Created		28-MAY-2023 16:22:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 /SCALE('bullying verbal') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Syntax		
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.01

Scale: bullying verbal

Case Processing Summary

	N	%
Valid	35	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	28

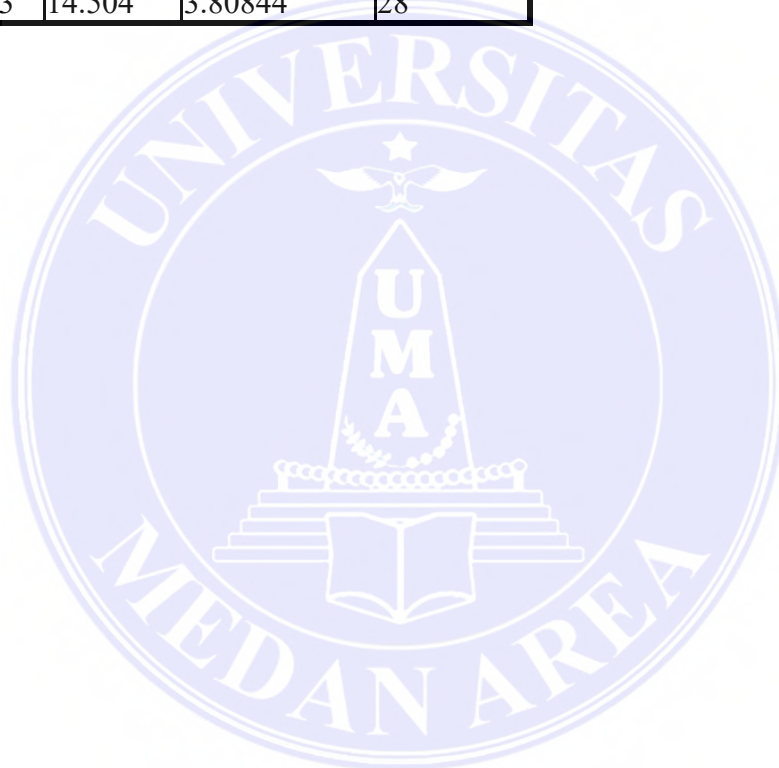
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.8571	13.067	.403	.790
VAR00002	79.7714	13.064	.421	.789
VAR00003	79.7714	12.946	.593	.782
VAR00004	79.7143	13.563	.326	.794
VAR00005	79.7143	15.328	-.350	.822
VAR00006	79.7143	14.445	-.023	.809
VAR00007	79.7714	14.064	.129	.802
VAR00008	79.7714	14.182	.151	.800
VAR00009	79.8000	14.400	-.012	.809
VAR00010	79.6857	14.398	-.014	.810
VAR00011	79.7714	13.417	.393	.791
VAR00012	79.7429	13.373	.483	.788
VAR00013	79.8286	13.146	.536	.785
VAR00014	79.7714	13.005	.568	.783
VAR00015	79.8000	12.576	.675	.776
VAR00016	79.7143	13.857	.326	.794
VAR00017	79.8286	13.382	.325	.794
VAR00018	79.7714	13.123	.517	.785
VAR00019	79.7714	13.005	.568	.783
VAR00020	79.8000	12.576	.675	.776
VAR00021	79.7143	13.857	.326	.794

VAR00022	79.7143	13.975	.112	.805
VAR00023	79.8000	14.282	.029	.808
VAR00024	79.6571	14.526	-.053	.810
VAR00025	79.8000	12.576	.675	.776
VAR00026	79.7143	13.857	.326	.794
VAR00027	79.8000	12.576	.675	.776
VAR00028	79.7143	13.857	.326	.794

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82.7143	14.504	3.80844	28





Means

Notes

Output Created	28-MAY-2023 16:31:32	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
bullying verbal * pola asuh otoriter	35	100.0%	0	0.0%	35	100.0%

Report

bullying verbal

pola asuh otoriter	Mean	N	Std. Deviation
38.00	45.0000	1	.
39.00	55.0000	1	.
45.00	53.7500	4	1.70783
46.00	53.0000	2	2.82843
47.00	55.5714	7	.78680
48.00	56.9167	12	.28868
49.00	57.3333	6	2.33809
51.00	60.0000	2	.00000
Total	55.9143	35	2.77988

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
bullying verbal * pola asuh otoriter	Between Groups	(Combined)	214.029	7
		Linearity	157.470	1
		Deviation from Linearity	56.559	6

Within Groups	48.714	27
Total	262.743	34

ANOVA Table

		Mean Square	F	
bullying verbal * pola asuh otoriter	(Combined)	30.576	16.947	
	Between Groups	Linearity	157.470	87.278
		Deviation from Linearity	9.426	5.225
Within Groups		1.804		
Total				

ANOVA Table

		Sig.	
bullying verbal * pola asuh otoriter	(Combined)	.000	
	Between Groups	Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.001
Within Groups			
Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
bullying verbal * pola asuh otoriter	.774	.599	.903	.815

Notes

Output Created		28-MAY-2023 16:30:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh otoriter	bullying verbal
N		35	35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47.1429	55.9143
	Std. Deviation	2.60252	2.77988
Most Extreme Differences	Absolute	.250	.227
	Positive	.181	.177
	Negative	-.250	-.227
Kolmogorov-Smirnov Z		1.356	1.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.054	.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN E UJI HIPOTESIS

Notes

Output Created		28-MAY-2023 16:32:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet2]



Correlations

	pola asuh otoriter	bullying verbal
pola asuh otoriter	1	.774**
		.000
	35	35
bullying verbal	.774**	1
	.000	
	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN F
SURAT PENELITIAN

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estata ☎ (061) 7360166, 7360178, 7364348 ✉ (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Soelabadi Nomor 70 / Jalan Sei Denayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ✉ (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 857/FPSI/01.10/IV/2023	10 April 2023
Lampiran : -	
Hal : Penelitian	
Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan di Tempat	
Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:	
Nama : Nur Aya Sofia	
NPM : 180600265	
Program Studi : Ilmu Psikologi	
Fakultas : Psikologi	
untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Muhammadiyah 07 Medan, Jl. Pelita II No. 3 Sidorame Barat I Kec. Medan Perjuangan Kota Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan" .	
Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.	
Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.	
An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat	
 Laili Muta, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog	
Tembusan	
- Mahasiswa Ybs	
- Arsip	
	



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH -7

Alamat : Jln. Pelita II No. 3 - 5(20236)Kec.Medan Perjuangan-Kota Medan Sumatera Utara
Telp. 061 - 6621557 email : smpn7medan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 082 / IV.4 / RST / A / 2023

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aya Sofia
NIM : 188600265
Fakultas : Psikologi
Jurusan : Pendidikan

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Medan Area (UMA) tanggal 15 s/d 17 Mei 2023 dengan Judul Riset "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan kecenderungan Perilaku Bullying Verbal pada SMP Muhammadiyah 7 Medan".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 08 Juni 2023

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan



*arsip

